

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam membangun perekonomian suatu negara, industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Peran tersebut dapat mempercepat perkembangan industri perbankan di Indonesia. Hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Hal tersebut mengakibatkan banyak persaingan antar bank yang cukup ketat. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Sukmawati & Purbawangsa, 2016).

Berdasarkan undang-undang tersebut, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral, dan memiliki jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas. Selanjutnya, dalam kegiatan usahanya dianut dual bank sistem, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Sementara prinsip kegiatan BPR dibatasi pada hanya dapat melakukan kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah (www.bi.go.id).

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Secara Nasional

Tahun	Jumlah BPR	Jumlah Kantor
2012	1,653	4,425
2013	1,635	4,678
2014	1,643	4,895
2015	1,637	5,100
2016	1,633	6,075

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah BPR dan jumlah kantor secara nasional dengan menggunakan data tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan penurunan pada jumlah BPR dan peningkatan pada jumlah kantor. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan jumlah BPR sebanyak 18 BPR dan peningkatan jumlah kantor sebanyak 253 kantor, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan jumlah BPR sebanyak 8 BPR dan peningkatan jumlah kantor sebanyak 217 kantor, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan jumlah BPR sebanyak 6 BPR dan peningkatan jumlah kantor sebanyak 205 kantor, dan tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan jumlah BPR sebanyak 4 BPR dan peningkatan jumlah kantor sebanyak 975 kantor. Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan penurunan atau penutupan BPR lebih banyak dibandingkan dengan peningkatan atau pembukaan BPR dan jumlah kantor terus mengalami peningkatan.

Dari jumlah bank perkreditan rakyat diatas, ada 27 BPR di Kota Batam. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dan juga memiliki beberapa kantor cabang maupun kantor kas. Industri perbankan tersebut pada

dasarnya memiliki dua kegiatan pokok, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat memerlukan dana yang cukup besar. Bank menawarkan salah satu jasa yaitu dalam bentuk penyaluran kredit, untuk mewujudkan salah satu prinsip bank adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya penawaran kredit, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup dengan dapat memenuhi kebutuhannya serta dapat menunjang perekonomian negara.

Tabel 1.2
Total Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

Tahun	Penyaluran Kredit (Dalam Ribuan)
2012	Rp 1.890.609.275
2013	Rp 2.051.829.380
2014	Rp 2.489.552.621
2015	Rp 2.829.794.437
2016	Rp 3.280.943.987

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, perkembangan total penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam sesuai laporan keuangan publikasi bank perkreditan rakyat konvensional dan statistik Bank Indonesia dengan menggunakan data tahun 2012 sampai dengan 2016 telah mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 161.220.105, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 437.723.241, tahun

2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 340.241.816 dan tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 451.149.550. Dari tahun 2012 hingga 2016, peningkatan penyaluran kredit tidak terlalu besar ataupun tumbuh melambat. Hal tersebut berkaitan erat dengan kondisi eksternal dimana dunia usaha dan ekonomi nasional maupun regional mengalami stagnasi atau penurunan drastis bahkan di bawah target pertumbuhan pemerintah. Batam sebagai wilayah yang terdampak langsung dengan keadaan moneter di dalam dan luar negeri, dimana saat ini kondisi pertumbuhan ekonomi di luar negeri lebih buruk dibanding pertumbuhan ekonomi di dalam negeri.

Pada saat menyalurkan kredit, bank juga memiliki resiko yang dikarenakan debitur tidak mampu bayar atau sering dikatakan sebagai kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat diketahui dari tingkat *non performing loan* (NPL). Semakin tinggi persentasi *non performing loan* (NPL) maka kinerja suatu bank semakin tidak bagus, tetapi semakin rendah persentasi *non performing loan* (NPL) maka kinerja suatu bank semakin bagus .

Tabel 1.3
Tingkat Non Performing Loan Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam

Tahun	<i>Non Performing Loan</i>
2012	2,59%
2013	2,56%
2014	2,48%
2015	2,73%
2016	3,28%

Sumber : www.bi.go.id

Rasio *non performing loan* (NPL) terhadap *outstanding* kredit tercatat meningkat atau lebih besar dibanding periode sebelumnya, hal ini terjadi karena perlemahan ekonomi yang masih belum jelas kapan berakhir sehingga beberapa debitur mengalami kesulitan karena tidak terbayarnya tagihan-tagihan dan bisnis yang tidak seperti yang diharapkan. Namun demikian, kenaikan rasio *non performing loan* (NPL) ini masih dapat dikendalikan supaya terus dibawah angka rasio yang diizinkan, yaitu $\leq 5\%$ dan sekaligus menjadi bukti bahwa upaya manajemen melakukan pemantauan untuk memperkecil *non performing loan* (NPL) tersebut dengan ketat dan upaya penyelesaian damai maupun solusi penjualan agunan secara sukarela berjalan dan mencapai hasil yang cukup efektif.

Pada saat pasar sedang kurang bergairah seperti saat ini manajemen sudah mengambil langkah-langkah kedalam yang cepat dan strategis dalam menekan meningkatnya kolektibilitas kredit adalah dengan melakukan pemantauan, konsultasi dan penyesuaian, serta penagihan secara ketat, sebelum maupun setelah jatuh tempo dan disertai pengambilalihan/penjualan secara sukarela barang jaminan apabila perlu. Pertumbuhan kredit yang dikendalikan juga merupakan langkah preventif manajemen dalam upaya menjaga *non performing loan* (NPL).

Salah satu sumber pendapatan bank, yaitu dengan penyalurkan kredit kepada masyarakat. Pendapatan tersebut diperoleh dari bunga dan biaya lainnya yang dikenakan kepada pihak yang mengajukan kredit/debitur. Sedangkan *non performing loan* (NPL) dapat mengurangi pendapatan karena adanya biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan biaya lainnya. biaya bank terdiri dari biaya operasional bank dan biaya non operasional bank. Semakin besar

penyaluran kredit, maka semakin besar pendapatan bank, begitu juga sebaliknya. Tetapi Semakin besar *non performing loan* (NPL), maka semakin besar biaya bank, begitu juga sebaliknya. Dengan itu, bank dapat menentukan profitabilitas yang didapatkan.

Tabel 1.4
Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

Tahun	ROA	BOPO
2012	3,18%	76,19%
2013	2,53%	77,82%
2014	2,12%	82,93%
2015	2,80%	79,35%
2016	2.89%	82,78%

Sumber : www.bi.go.id

Kenaikan *return on asset* (ROA) pada tahun 2016 tidak terlalu besar karena banyaknya pelunasan kredit dan *non performing loan* (NPL) juga meningkat. Sedangkan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami peningkatan karena banyaknya biaya-biaya operasional yang harus dikeluarkan. Selain itu, salah satu penyebab pencapaian target laba tidak maksimal disebabkan tidak tercapainya upaya menekan *non performing loan* (NPL) hingga dibawah 2%, sehingga penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan pendapatan bunga yang ditangguhkan belum dapat dikembalikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Loda, Sabijono, & Walandow (2014) yang berjudul Rasio Likuiditas dan Jumlah kredit terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dapat diambil kesimpulan bahwa rasio

likuiditas dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia serta rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2017) yang berjudul pengaruh *non performing loan* dan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada PT BPR Mutiara Nagari. Dapat diambil kesimpulan bahwa kredit bermasalah parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* pada PT BPR Mutiara Nagari, kualitas aktiva produktif secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* pada PT BPR Mutiara Nagari, kredit bermasalah dan kualitas aktiva produktif secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian menggunakan rasio profitabilitas (*return on asset* dan beban operasional pendapatan operasional) yang mana penelitian terdahulu hanya menggunakan rasio profitabilitas (*return on asset*) dan juga terdapat perbedaan pada objek penelitian serta periode penelitian. Mengingat pentingnya penyaluran kredit dan *non performing loan* dalam memperoleh profitabilitas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Peningkatan penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam tidak terlalu besar ataupun tumbuh melambat karena kondisi dunia usaha dan ekonomi nasional maupun regional mengalami penurunan drastis.
2. Meningkatnya *non performing loan* (NPL) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam karena kurangnya pemantauan, konsultasi dan penyesuaian, serta penagihan secara ketat.
3. Peningkatan *return on asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam tidak terlalu besar karena banyaknya pelunasan kredit dan *non performing loan* (NPL), sedangkan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) mengalami peningkatan karena banyaknya biaya-biaya operasional yang harus dikeluarkan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada penyaluran kredit, *non performing loan* dan profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
2. Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
3. Apakah penyaluran kredit dan *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama yang mengkaji penelitian mengenai keuangan khususnya pada sektor perbankan;
2. Sebagai tambahan sumber pengetahuan dalam bidang keuangan yang khususnya pada sektor perbankan mengenai pengaruh penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi bagi manajemen Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam dalam meningkatkan kinerja usahanya agar dapat menjaga kesehatan bank tersebut.
2. Bagi Universitas Putera Batam
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka dalam karya ilmiah dibidang keuangan yang khususnya pada sektor perbankan mengenai pengaruh penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas, serta menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan variabel tersebut.
3. Bagi Peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti di bidang

keuangan yang khususnya pada sektor perbankan yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.